

## **ABSTRACT**

**Lumban Gaol, Tio Lasmidauli. The Realization of Gender Arguments of Instagram Participants in Arguing about the Governor Election of DKI Jakarta 2017. English Applied Linguistics Study Program. Postgraduate School. State University of Medan. 2017**

This research deals with the way of male and female participants of different social status in delivering argumentation on instagram. The purpose of this study was to explain the way male and female instagram participants in arguing on instagram, to describe how social status affects the languages of male and female instagram participants of different social status communicating in instagram and to explain the reason of male and female instagram participants use the language in the way they are. This research is conducted by applying qualitative descriptive research. The data in this study are nine arguments from male instagram participants who have higher status, lower and equal with female and nine arguments from female instagram participants who have higher status, lower and equal with male which has been selected in about two months. The findings indicate that male instagram participants tend to use conjunction, conditional and biconditional to convey their arguments in instagram, whereas female instagram participants tend to use the five types of argumentation ie negation, conjunction, disjunction, conditional and biconditional in instagram. Male with higher social status argue in conditional with female and male of equal status, male of equal status argue conjunction with female and male of equal status, lower status male argue conjunction with male and female whose status is higher. Female with higher social status argue negation, disjunction and biconditional with female and male of lower status, female of equal status argue negation and conditional with equal status of female and male, male with status lower use conjunction and conditional with male and female whose status is higher. The reason why male and female instagram participants differ in their arguing is that instagram participants with high social status tend to be affected by their social status, they tend to use the argument to show that they are competitive and wise in arguing. While instagram participants who are of equal social status, tend to show solidarity and maintain communication. Participants with lower social status tend to be selfish by giving arguments that seem undeniable or responsive.

**Keywords : gender language, instagram participants, social status**

## ABSTRAK

### **Lumban Gaol, Tio Lasmidauli. Realisasi Argumentasi Gender oleh Pengguna Instagram dalam Memperdebatkan mengenai Pemilihan Gubernur Jakarta Tahun 2017. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan. 2017**

Penelitian ini berkaitan dengan cara pengguna instagram laki-laki dan perempuan yang berbeda sosial status dalam menyampaikan argumentasi di instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara pengguna instagram laki-laki dan perempuan dalam menyampaikan argumen di instagram, untuk mendeskripsikan bagaimana sosial status mempengaruhi bahasa para pengguna instagram laki-laki dan perempuan yang berbeda sosial status berkomunikasi di instagram dan untuk menjelaskan alasan pengguna instagram laki-laki dan perempuan menggunakan bahasa dengan cara mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah sembilan argumen dari pengguna instagram laki-laki yang memiliki status yang lebih tinggi, lebih rendah dan sama dengan status perempuan dan sembilan argumen dari pengguna instagram perempuan yang memiliki status yang lebih tinggi, lebih rendah dan sama dengan status laki-laki yang telah diseleksi dalam kurun waktu sekitar dua bulan. Temuan menunjukkan bahwa pengguna instagram laki-laki cenderung menggunakan conjunction, conditional dan biconditional dalam menyampaikan argumentasi mereka di instagram, sedangkan pengguna instagram perempuan cenderung menggunakan kelima tipe argumentasi yaitu negation, conjunction, disjunction, conditional dan biconditional dalam menyampaikan argumentasi di instagram. Laki-laki dengan status sosial lebih tinggi berargumen conditional dengan perempuan dan laki-laki yang status nya lebih rendah, laki-laki dengan status setara berargumen conjunction dengan perempuan dan laki-laki dengan status yang setara, laki-laki dengan status yang lebih rendah berargumen conjunction dengan laki-laki dan perempuan yang status nya lebih tinggi. Perempuan dengan status sosial lebih tinggi berargumen negation, disjunction dan biconditional dengan perempuan dan laki-laki yang status nya lebih rendah, perempuan dengan status setara berargumen negation dan conditional dengan perempuan dan laki-laki dengan status yang setara, laki-laki dengan status yang lebih rendah berargumen conjunction dan conditional dengan laki-laki dan perempuan yang status nya lebih tinggi. Alasan mengapa pengguna instagram laki-laki dan perempuan berbeda dalam berargumen adalah, pengguna instagram yang status sosial nya tinggi cenderung terpengaruh dengan status sosialnya, mereka cenderung menggunakan argumentasi tersebut untuk menunjukkan bahwa mereka adalah seorang yang kompetitif dan bijak dalam memberikan argumen. Sementara pengguna instagram yang berstatus sosial setara, cenderung menunjukkan argumen untuk menunjukkan solidaritas dan mempertahankan komunikasi. Pengguna dengan status sosial lebih rendah, cenderung bersikap egois dengan memberikan argumen yang terkesan tidak dapat dibantah ataupun ditanggapi.

***Kata kunci : bahasa gender, pengguna instagram, sosial status***